

# Dampak investasi asing, inflasi, indeks pemberdayaan gender, dan indeks persepsi korupsi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia

Dikky Nur Hidayat<sup>1\*</sup>, Ayus Ahmad Yusuf<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

<sup>\*)</sup> Korespondensi (e-mail: [dikynurhidayat1@gmail.com](mailto:dikynurhidayat1@gmail.com))

## Abstract

Gross domestic product is still the leading indicator in determining economic growth. As the economy in Indonesia grows, it is necessary to examine the factors driving gross domestic product. This study aims to analyze the effect of foreign investment, inflation, gender empowerment index, and corruption perception index on gross domestic product (GDP) in Indonesia in the period 2013-2022. The research method used is quantitative, with a panel data regression approach. The data used is secondary data obtained from various official sources, such as the Central Bureau of Statistics and Transparency International Indonesia. The dependent variable in this study is GDP, while the independent variables are foreign investment, inflation rate, gender empowerment index, and corruption perception index. The analysis results show that foreign investment and the gender empowerment index have a positive and significant effect on GDP, while inflation negatively affects GDP. Meanwhile, the corruption perception index does not affect Indonesia's GDP. These findings provide a deeper understanding of the factors affecting Indonesia's economic growth and the implications for future economic policy.

Keywords: Gross Domestic Product, Investment, Inflation, Gender Empowerment Index, Corruption Perception Index

## Abstrak

Produk domestik bruto masih menjadi indikator utama dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka perlu dikaji faktor-faktor yang mendorong produk domestik bruto. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penanaman modal asing, inflasi, indeks pemberdayaan gender, dan indeks persepsi korupsi terhadap produk domestik bruto (PDB) di Indonesia pada periode 2013-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan regresi data panel. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik dan Transparency International Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah PDB, sedangkan variabel independennya adalah penanaman modal asing, tingkat inflasi, indeks pemberdayaan gender, dan indeks persepsi korupsi. Hasil analisis menunjukkan bahwa investasi asing dan indeks pemberdayaan gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB, inflasi berpengaruh negatif terhadap PDB. Sementara itu, indeks persepsi korupsi tidak berpengaruh terhadap PDB di Indonesia. Temuan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan implikasinya terhadap kebijakan ekonomi di masa depan.

Kata kunci: Produk Domestik Bruto, Investasi, Inflasi, Indeks Pemberdayaan Gender, Indeks Persepsi Korupsi

How to cite: Hidayat, D. N., & Yusuf, A. A. (2024). Dampak investasi asing, inflasi, indeks pemberdayaan gender, dan indeks persepsi korupsi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 4(2), 263–276. <https://doi.org/10.53088/jerps.v4i2.1113>



## 1. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi suatu negara menjadi prioritas utama dalam upaya mensejahterakan masyarakat, bilamana perekonomian bertumbuh secara positif maka masyarakat dapat menikmati manfaat tersebut secara menyeluruh, terutama meningkatkan pendapatan masyarakat dan terbukanya lapangan kerja lebih luas lagi (Hanifah, 2022). Berbicara mengenai perekonomian, seringkali yang menjadi indikator maju atau tidaknya pertumbuhan ekonomi di suatu negara atau wilayah adalah produk domestik bruto (PDB) (Dikson, 2021). Target pertumbuhan ekonomi yang ingin dicapai tentu saja membutuhkan banyak aspek dalam pengembangannya, salah satu yang perlu diperhatikan dalam pembangunan ekonomi adalah investasi (Andriani et al., 2021). Investasi asing masuk sebagai indikator modal dalam pertumbuhan ekonomi nasional, dengan semakin besarnya modal yang ditanamkan oleh investor, maka sektor produksi dapat meningkatkan output produksinya (Putra et al., 2019; Sadono, 2013).

Terjadinya peningkatan dalam jumlah investasi asing yang menyalurkan modalnya ke Indonesia tentu saja dapat mendorong pembangunan ekonomi nasional. Bila dilihat dari sisi makroekonomi, investasi memiliki andil dalam unsur pembentuk pendapatan nasional, Produk Domestik Bruto (PDB). Investasi asing dalam kaitannya dengan pendapatan nasional memiliki hubungan yang positif; jika investasi meningkat, PDB tumbuh, dan adapun sebaliknya bila investasi mengalami penurunan, PDB juga ikut menurun (Cahyono, 2019; Makun, 2018).

Selain diupayakan dalam meningkatnya investasi yang masuk di Indonesia, baik investasi asing maupun dalam negeri. Perlu adanya kestabilan ekonomi dalam segi menjaga harga-harga pada barang jasa tidak mengalami kenaikan signifikan, karena untuk menjaga daya beli masyarakat (Larasati & Sulasmiyati, 2018). Inflasi relatif rendah diperlukan untuk perekonomian jangka panjang, yang mendorong kesejahteraan masyarakat. Pengendalian inflasi menjadi penting karena bilamana inflasi di suatu wilayah sangat tinggi dan cenderung tidak stabil, maka akan memberikan pengaruh buruk terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Inflasi yang tinggi menyebabkan pendapatan riil masyarakat terus menurun sehingga menurunkan standar hidup masyarakat dan pada akhirnya membuat masyarakat semakin miskin, terutama masyarakat miskin. Kedua, inflasi yang berfluktuasi akan menyulitkan para pelaku ekonomi untuk membuat keputusan (Andriani et al., 2021; Bank Indonesia, 2023; Hidayat et al., 2024).

Hal yang penting dalam perekonomian bukan hanya terdiri dari faktor makroekonomi saja, akan tetapi faktor sosial juga berperan penting dalam berjalannya ekonomi secara optimal (Lestari et al., 2019; Yuslin, 2021). Faktor sosial yang menyangkut tentang pemberdayaan perempuan ke dalam roda perekonomian, terutama kesetaraan gender yang harus selalu ditegakan bahkan dalam sektor ekonomi. Adapun mengenai pemberdayaan gender, dalam hal ini meningkatkan pemberdayaan perempuan, Lenny Rosalin selaku juru bicara pada acara *Ministerial Conference on Women's Empowerment* (MCWE) G20 tahun 2022, beliau

menegaskan bahwasannya dengan meningkatkan pemberdayaan perempuan, sebenarnya dapat juga menaikkan angka PDB Indonesia. Oleh karenanya, pemberdayaan gender perlu sekali ditingkatkan, karena dapat membuka kesempatan yang sama bagi perempuan dan laki-laki guna diperlakukan setara di bidang ekonomi dan pengambilan keputusan (Kertati, 2021; Novtaviana, 2020).

Sedangkan salah satu permasalahan yang dapat menghambat pembangunan ekonomi di Indonesia ialah korupsi. Penanganan kasus korupsi di Indonesia masih sangat buruk berdasarkan indeks persepsi korupsi. Korupsi sendiri ialah kejahatan serius karena menyangkut kepentingan negara, dimana mengambil uang negara yang digunakan untuk keuntungan pribadi atau sektoral, yang semestinya dipakai untuk kepentingan publik (Ichvani & Sasana, 2019). Dan dengan masih banyak praktik korupsi yang dilakukan, terutama penyelewengan anggaran pembangunan negara, maka akan menimbulkan efek negatif bukan hanya perekonomian tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1. Data Produk Domestik Bruto, *Foreign Direct Investment*, Inflasi, Indeks Pemberdayaan Gender, dan Indeks Persepsi Korupsi Tahun 2013 – 2022

Tahun	PDB	FDI	Inflasi	IPG	IPK
2013	8.156	442	8.38	70.68	32
2014	8.564	440	8.36	70.46	34
2015	8.982	452	3.35	71.39	36
2016	9.434	447	3.02	70.83	36
2017	9.912	498	3.61	71.74	37
2018	10.425	452	3.13	72.1	38
2019	10.494	435	2.72	75.24	40
2020	10.722	443	1.68	75.57	37
2021	11.120	480	1.87	76.26	38
2022	11.710	704	5.51	76.59	34

Sumber: BPS & Transparency International Indonesia, 2023

Berdasarkan runtutan permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat diambil garis besar bahwa terdapat banyak sekali permasalahan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diukur oleh produk domestik bruto (PDB). Disamping itu, isu-isu yang menjadi bagian dalam Pembangunan ekonomi nasional yang tercermin pada variabel makroekonomi, seperti FDI dan inflasi. Sedangkan variabel tambahan, yaitu indeks pemberdayaan gender (IPG), dan indeks persepsi korupsi (IPK) menjadi dua faktor sosial ekonomi untuk mengetahui sejauh mana pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Produk Domestik Bruto

Indikator pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini ialah produk domestik bruto (PDB). Menurut Mankiw, nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu disebut sebagai produk domestik bruto (PDB) atau dalam istilah asing *gross domestic product* (Gregory, 2007). Produk domestik bruto (PDB) adalah alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur kondisi perekonomian suatu wilayah. Pengukuran perekonomian dengan menggunakan PDB

sendiri dipilih karena dalam PDB terdapat jumlah total pendapatan dan pengeluaran suatu perekonomian secara menyeluruh (Dikson, 2021; Hanifah, 2022). Dengan melihat PDB suatu negara, dapat terlihat pula aktivitas ekonomi di negara tersebut berjalan baik atau tidak. Semakin tinggi PDB suatu negara atau wilayah, maka semakin tinggi juga kegiatan produksi barang dan jasa yang dilakukan di negara itu.

Selain hanya melihat dari sisi PDB saja, penelitian ini mengalisa faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya PDB. Adapun yang diteliti pada penelitian ini mencakup dua sisi, yaitu makroekonomi dan sosial ekonomi. Variabel makroekonomi diwakili *foreign direct investment* (investasi asing) dan inflasi, sedangkan dari sisi sosial ekonomi digambarkan oleh indeks pemberdayaan gender dan indeks persepsi korupsi di Indonesia.

### **Foreign Direct Investment**

Investasi asing diklasifikasikan menjadi tiga jenis: pertama, portofolio, yaitu investasi yang dilakukan di luar negeri guna mendapatkan keuntungan finansial. Investasi ini dilakukan oleh investor yang membeli surat utang atau surat berharga dari perusahaan. Kedua, Penanaman Modal Asing (PMA) mengacu pada serangkaian investasi jangka panjang di sebuah perusahaan di negara lain. Ketiga, kredit ekspor (Sadono, 2013). Menurut Budi, penanaman modal asing adalah perpindahan modal dari satu negara ke negara lain. Tujuan dari perpindahan modal ini adalah untuk dimanfaatkan di dalam negeri dalam rangka menciptakan *benefit* bagi negeri, baik seluruhnya maupun sebagian (Budi, 2008).

Penelitian yang mendukung investasi asing memberikan pengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi ialah penelitian dari Bagaskara, Sudati, dan Gentur (2019), hasil penelitian mereka menyatakan bahwasannya investasi asing yang masuk ke dalam negeri membawa dampak positif bagi peningkatan perekonomian Indonesia (Prawira et al., 2019)

### **Inflasi**

Secara umum inflasi adalah suatu kondisi dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus. Harga barang yang mengalami kenaikan sendiri mengakibatkan kenaikan pada sebagian harga barang lainnya (Boediono, 2014; Simanungkalit, 2020). Inflasi juga adalah ukuran tingkat perubahan yang terjadi ketika kenaikan harga-harga secara terus menerus dan saling menguatkan (Dima Maulika Sehany & Maulida Nurhidayati, 2022).

Inflasi memiliki keterkaitan terhadap pertumbuhan ekonomi. Keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dengan inflasi sangat bisa terjadi, bilamana di suatu daerah mengalami laju inflasi yang tinggi, maka berdampak kepada pertumbuhan ekonomi yang bergerak lambat. Sedangkan dalam penelitian Nadirin (2017) bilamana laju inflasi di daerah tersebut rendah atau stabil maka dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi (Nadirin, 2017). Pandangan dari sukirno terkait inflasi dan perekonomian ialah jika perekonomian sedang bergerak cepat dan tinggi, maka akan menyebabkan meningkatnya inflasi. Apabila semakin naik tingkat inflasi, dampaknya

ialah akan terjadi kenaikan harga barang dan jasa. Inflasi yang berdampak negatif apabila nilainya melebihi sepuluh persen (Sadono, 2013).

### **Indeks Pemberdayaan Gender**

Kesetaraan gender didefinisikan dalam Lampiran Instruksi Presiden No.9 tahun 2000, yang menyatakan bahwa keadilan gender adalah suatu proses yang adil bagi laki-laki dan perempuan. Gender dirancang untuk mengatasi ketidaksetaraan gender, yang meliputi marginalisasi, subordinasi, stereotip, kekerasan, dan beban kerja. Setiap bentuk ketidakadilan gender ini saling bergantung, saling berhubungan, dan berpengaruh secara dialektis. Dengan kata lain, studi gender berusaha untuk mencapai keadilan sosial, yang tidak dapat dicapai tanpa adanya keadilan gender dalam masyarakat. Keadilan gender biasanya didefinisikan sebagai penerapan keadilan sosial untuk memastikan kesempatan yang sama bagi laki-laki dan perempuan. Keadilan tidak berarti bahwa laki-laki dan perempuan setara dalam segala hal, namun berarti bahwa penyediaan kesempatan atau akses tidak didasarkan pada ketidaksetaraan gender (Mandasari, 2022).

Kesetaraan gender yang bilamana diterapkan dalam sektor ekonomi, tentunya akan membawa dampak positif bukan hanya bagi keadilan kaum Perempuan, akan tetapi membawa kemajuan bagi perekonomian. Hal ini diperkuat dari studi Desi (2019), dijelaskan peran penting kesetaraan gender dalam membawa dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Padang et al., 2019).

Adapun Indeks Pemberdayaan Gender (*Gender Empowerment Measure*) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesetaraan gender dalam suatu negara atau wilayah. Indeks ini memperhatikan sejauh mana perempuan dan laki-laki dapat berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi dan politik serta pengambilan keputusan (Novtaviana, 2020)

### **Indeks Persepsi Korupsi**

Korupsi adalah penyalahgunaan kekuasaan publik atau posisi kepercayaan dalam pemerintahan atau sektor swasta untuk keuntungan pribadi atau kelompok tertentu. Ini melibatkan tindakan yang melanggar aturan, norma, atau keadilan untuk memperoleh keuntungan secara tidak sah. Korupsi merugikan masyarakat secara luas dengan merusak kepercayaan terhadap institusi publik, menghambat pembangunan ekonomi, dan memperburuk ketimpangan sosial. Ini juga dapat menyebabkan kerugian langsung dalam bentuk kerugian finansial atau kerugian dalam penyediaan layanan publik yang adil dan efisien (Rachmawati, 2022; Suyatmiko, 2021).

Perilaku korupsi yang terus menerus terjadi dapat menyebabkan perekonomian negara terganggu, menurut penelitian yang dilakukan Zainuri dan Faisal (2020) dalam penelitiannya menyatakan hasil bahwa korupsi memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi korupsi (Faisal et al., 2020). Hal ini menjadi bukti empiris yang menjelaskan dampak negatif yang dihasilkan dari korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Adapun dalam pengukuran sejauh mana kondisi tindak korupsi menggunakan indeks persepsi korupsi. Indeks Persepsi Korupsi (IPK) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai tingkat korupsi di suatu negara. Indeks ini dikeluarkan setiap tahun oleh *Transparency International*, sebuah organisasi nirlaba yang berfokus pada pemberantasan korupsi di tingkat global. IPK dihitung berdasarkan survei dan penilaian terhadap tingkat korupsi yang dianggap ada dalam sektor publik di berbagai negara (Transparansi Internasional Indonesia, 2022).

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif inferensial dengan menggunakan data sekunder dari website: Badan Pusat Statistik [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), Kementerian Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Republik Indonesia [www.kemenpppa.go.id/](http://www.kemenpppa.go.id/), dan *Transparency International Indonesia* <https://ti.or.id/>, yang terdiri dari laporan terkait Produk Domestik Bruto, Investasi asing, Tingkat Inflasi, Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender, Indeks Persepsi Korupsi di Indonesia mulai tahun 2013 – 2022. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik yaitu Eviews 12.

Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara variabel atau analisis regresi untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum itu, pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik penting dalam analisis statistik karena membantu memvalidasi kesimpulan yang diambil dari teknik statistik tertentu. Ini memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi persyaratan untuk menerapkan metode statistik tertentu dengan benar dan bahwa hasil analisis yang dihasilkan dapat diandalkan. Adapun pegujiannya adalah uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas (Sugiyono, 2016). Untuk uji signifikansi digunakan uji parsial dan uji simultan. Setelah itu, dilakukan uji koefisien determinasi untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Djaali, 2021; Hair J et al., 2010). Model hubungan linear pada penelitian ini sebagai berikut:

$$PDB = a + \beta_1 FDI + \beta_2 INF + \beta_3 IPG + \beta_4 IPK + \varepsilon_i$$

Dimana:

PDB	: Produk Domestik Bruto
$a$	: Konstanta
$\beta_5 - X_5$	: Koefisien Regresi Variabel Bebas ( <i>Independent</i> )
FDI	: <i>Foreign Direct Investment</i>
INF	: Inflasi
IPG	: Indeks Pemberdayaan Gender
IPK	: Indeks Persepsi Korupsi
$\varepsilon_i$	: <i>error of estimate</i>

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Hasil Analisis

#### Pengujian Asumsi Klasik

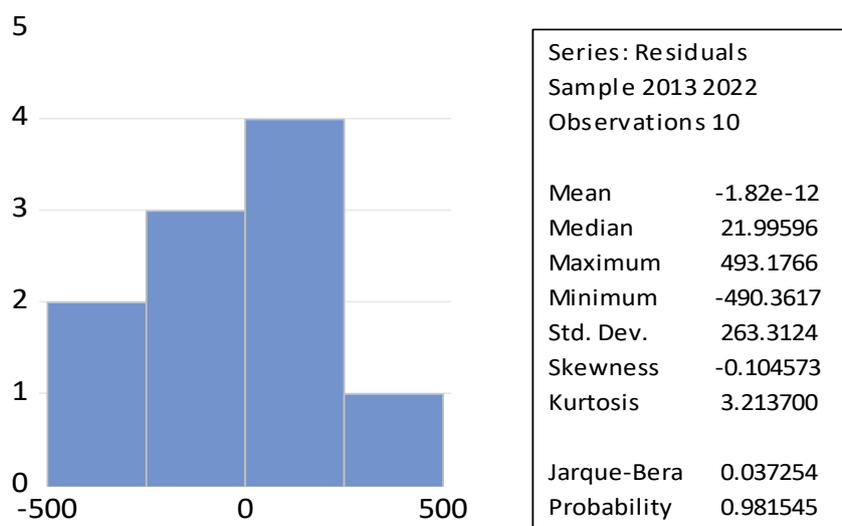
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	30888503	2475.037	NA
Foreign Direct Investment	4.446658	83.97599	2.123209
Inflasi	8502.874	15.49072	3.683075
Indeks Pemberdayaan Gender	5463.560	2340.932	2.477723
Indeks Persepsi Korupsi	10355.16	1091.439	4.115508

Berdasarkan Tabel 2 pada bagian *Centered VIF*. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari besaran nilai *Tolerance* dan VIF. Diketahui bahwa besaran nilai *Tolerance* sebagai berikut:

1. Variabel FDI mempunyai nilai centered VIF 2,123 < 10,00
2. Variabel Inflasi mempunyai nilai centered VIF 3,683 < 10,00
3. Variabel IDG mempunyai nilai centered VIF 2,477 < 10,00
4. Variabel IPK mempunyai nilai centered VIF 4,115 < 10,00

Dapat diambil kesimpulan tidak terdapat gejala multikolinearitas pada setiap variabel dalam penelitian ini.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Probability Jarque-Bera* sebesar 0,981 > 0,05. Maka bisa disimpulkan data berdistribusi secara normal.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.194267	Prob. F(2,2)	0.8373
Obs*R-squared	1.463997	Prob. Chi-Square (2)	0.4809

Berdasarkan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dapat diketahui bahwa nilai *Probability Obs \*R-squared* sebesar 0,480 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.489075	Prob. F(4,5)	0.7460
Obs*R-squared	2.812272	Prob. Chi-Square(4)	0.5897
Scaled explained SS	0.778191	Prob. Chi-Square(4)	0.9413

Berdasarkan tabel *Heteroskedasticity Test White* pada bagian *Probability Obs \*R-squared*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari besaran nilai *Probability Obs R-squared* sebesar  $0,589 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data sudah lolos uji heteroskedastisitas. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independent memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka artinya tidak terjadi gejala heterokedastisitas

### Pengujian Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-12967.38	5557.743	-2.333211	0.0669
Foreign Direct Investment	6.691107	2.108710	3.173081	0.0247
Inflasi	-91.84977	92.21103	-0.996082	0.3649
Indeks Pemberdayaan Gender	201.6120	73.91590	2.727586	0.0414
Indeks Persepsi Korupsi	148.0551	101.7603	1.454940	0.2054

Maka persamaan garis regresi berganda sebagai berikut:

$$PDB = -12967 + 6,691FDI + -91,849INF + 201,61IPG + 148,05 IPK$$

Keterangan:

- PDB: Produk Domestik Bruto
- FDI: *Foreign Direct Investment*
- INF: Inflasi
- IPG: Indeks Pemberdayaan Gender
- IPK: Indeks Persepsi Korupsi

### Pengujian Parsial (Uji T)

Hasil persamaan regresi berganda diatas memberikan artian bahwa *Foreign Direct Investment*, Inflasi, Indeks Pemberdayaan Gender, dan Indeks Persepsi Korupsi berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto.

- a) Nilai konstanta sebesar -12967 dapat diartikan bahwa apabila semua variabel bebas (*Foreign Direct Investment*, Inflasi, Indeks Pemberdayaan Gender, dan Indeks Persepsi Korupsi) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Pertumbuhan Ekonomi (PDB) akan semakin berkurang.
- b) Hasil uji pengaruh antara *Foreign Direct Investment* terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia, menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  3,173 >  $t_{tabel}$  2,015 dan  $P_{probability}$  (sig) sebesar 0.024 yang di bawah alpha 5%. Artinya bahwa *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. Apabila FDI naik 1 triliun maka PDB naik sebesar 6,69 triliun.
- c) Hasil uji pengaruh antara Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia, menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  -0,996 <  $t_{tabel}$  2,015 dan  $P_{probability}$  (sig) sebesar 0,364

yang di atas alpha 5%. Artinya bahwa Inflasi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

- d) Hasil uji pengaruh antara Indeks Pemberdayaan Gender (IPG) terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia, menunjukkan nilai  $t_{hitung} 2,727 > t_{tabel} 2,015$  dan  $P_{probability}$  (sig) sebesar 0.041 yang di bawah alpha 5%. Artinya bahwa IPG berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. Apabila Indeks Pemberdayaan Gender naik 1 angka maka Produk Domestik Bruto naik sebesar 201, 61 triliun.
- e) Hasil uji pengaruh antara Indeks Persepsi Korupsi terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia, menunjukkan nilai  $t_{hitung} 1,454 < t_{tabel} 2,015$  dan  $P_{probability}$  (sig) sebesar 0.205 yang di atas alpha 5%. Artinya Indeks Persepsi Korupsi tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia.

### Pengujian Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji F

Variable Dependent	Variabel Independent	F	Sig
Produk Domestik Bruto	Foreign Direct Investment	22.644	0.002
	Inflasi		
	Indeks Pemberdayaan Gender		
	Indeks Persepsi Korupsi		

Pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan alat Eviews 12 dapat diketahui hasilnya bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar  $22,64 > 5,19$  dengan tingkat signifikansi yang didapat sebesar  $0,0021 < 0,005$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Foreign Direct Investment*, Inflasi, Indeks Pemberdayaan Gender, dan Indeks Persepsi Korupsi memiliki pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB).

### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-square*)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	Adjusted R-squared
0.947	0.905

Pengaruh dari *Foreign Direct Investment*, Inflasi, Indeks Pemberdayaan Gender, dan Indeks Persepsi Korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) di Indonesia dapat dilihat dari nilai *Adjusted R-square*. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa Nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,905, maka memiliki arti bahwa variabel FDI, Inflasi, Indeks Pemberdayaan Gender, dan Indeks Persepsi Korupsi memberikan sumbangan pengaruh secara bersama-sama sebesar 90,5% terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dan sisanya 9,5% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

## 4.2. Pembahasan

### *Foreign Direct Investment* terhadap Produk Domestik Bruto

Berdasarkan tabel uji t diperoleh hasil analisis bahwa variabel FDI berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto. Hasil ini didukung juga oleh beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian dari Hakim (2023) dan Jufri (2022), dimana kedua

penelitian yang berbeda ini menyatakan bahwa variabel *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Hakim, 2023; Jufri & Bahri, 2022).

Hasil dari studi ini menunjukkan bahwasannya investasi asing mendorong pertumbuhan ekonomi nasional menjadi lebih berkembang lagi, dengan semakin banyaknya modal yang masuk ke ranah industri, maka modal bersumber dari investasi asing maupun dalam negeri akan ikut berkontribusi bagi peningkatan output produksi. Sekaligus ini menandakan investasi asing menjadi faktor penting bagi pertumbuhan ekonomi bila ingin terus mengalami tren yang meningkat (Putri et al., 2018).

Maka dengan ini, pilihan yang dapat dilakukan pemerintah dalam upaya untuk meningkatkan aktivitas produksi barang dan jasa dalam negeri, yaitu dengan mempermudah kebijakan untuk investasi asing masuk ke Indonesia. Sebab dengan makin besarnya modal asing yang masuk ke dalam negeri, dapat meningkatkan roda perekonomian nasional secara menyeluruh di berbagai sektor (Mahriza & Amar B, 2019).

### **Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto**

Berdasarkan hasil tabel uji t, diperoleh hasil variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap produk domestik bruto (PDB) di Indonesia periode 2013 – 2022. Hasil ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya, yaitu Ambarwati (2021) dan Sari (2019) yang mengemukakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Ambarwati et al., 2021; Sari et al., 2019).

Secara hasil penelitian yang didapat menerangkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat inflasi yang stabil akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, sebab inflasi berdampak kepada hampir semua sektor, khususnya pertumbuhan ekonomi, arus investasi, dan kesejahteraan masyarakat (Simanungkalit, 2020). Oleh karenanya, laju inflasi yang tinggi dapat menyebabkan daya beli masyarakat menurun, serta efek dominonya sektor rumah tangga akan terkena dampak paling besar, begitupun sektor produksi. Apabila harga bahan keperluan produksi meningkat, maka akan ada penurunan dalam daya beli produk oleh konsumen, dan pada akhirnya akan menurunkan pendapatank (Wiriani; & Mukarramah, 2020).

### **Indeks Pemberdayaan Gender terhadap Produk Domestik Bruto**

Berdasarkan hasil tabel uji t, diperoleh hasil bahwa variabel indeks pemberdayaan gender memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil dari analisis tabel uji t sama dengan penelitian lain, yaitu Novtaviana (2020) menyatakan hasil dari penelitian variabel indeks pemberdayaan gender berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Novtaviana, 2020; Padang et al., 2019).

Dalam konteks ini, indeks pemberdayaan gender mencerminkan tingkat kesetaraan dan aksesibilitas perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan keikutsertaan politik. Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa peningkatan dalam indeks pemberdayaan gender berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang tercermin dalam peningkatan produk

domestik bruto (PDB). Temuan ini konsisten dengan literatur yang menyatakan bahwa peningkatan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi dapat membawa dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan melalui peningkatan produktivitas, diversifikasi sumber daya manusia, dan inovasi. Selain itu, kesetaraan gender juga dapat membuka peluang ekonomi baru, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, dan memperkuat stabilitas sosial ekonomi (Klasen & Lamanna, 2009).

### **Indeks Persepsi Korupsi terhadap Produk Domestik Bruto**

Berdasarkan hasil tabel uji t, diperoleh hasil bahwa variabel indeks persepsi korupsi tidak memiliki pengaruh terhadap produk domestik bruto di Indonesia. Meskipun korupsi sering dianggap sebagai hambatan bagi pembangunan ekonomi, hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa dalam konteks Indonesia, dampaknya terhadap produk domestik bruto (PDB) tidak signifikan. Temuan ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Alif dan Hazmi (2024) serta Lisa (2023) yang menunjukkan bahwa meskipun korupsi dapat menyebabkan alokasi sumber daya yang tidak efisien dan menghambat pertumbuhan jangka panjang, dampaknya mungkin tidak selalu terlihat secara langsung dalam data ekonomi makro (Alif & Hazmi, 2024; Lisa, 2023).

Meskipun demikian perbuatan korupsi dapat memberikan dampak buruk bagi pembangunan suatu negara. Hal ini dikarenakan saat terjadinya korupsi, berarti ada hak masyarakat yang dihilangkan secara paksa. Sehingga masyarakat yang seharusnya mendapatkan suatu manfaat, tetapi tidak terealisasi karena adanya tindak korupsi dari beberapa orang sebelumnya (Suyatmiko, 2021). Indeks persepsi korupsi yang rendah tidak secara langsung mempengaruhi produk domestik bruto Indonesia, tetapi salah satu upaya yang harus dilakukan untuk terciptanya efisiensi anggaran serta terwujudnya ekonomi yang berkeadilan, maka upaya yang dapat diimplementasikan ialah menekan angka atau kasus korupsi di negeri ini. Sehingga indeks persepsi korupsi Indonesia akan meningkat, karena tahun 2022 dengan skor indeks persepsi korupsi sebesar 34 merupakan angka terburuk sepanjang reformasi di negeri ini. Sehingga bilamana pencegahan tindak korupsi dilakukan dengan baik, maka masyarakat akan dapat menikmati dan memanfaatkan hak mereka sebagai warga negara Indonesia. Dan sektor perekonomian nasional akan jauh lebih baik dan adil dengan hilangnya korupsi di negeri ini (Rachmawati, 2022).

### **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dinyatakan bahwa variabel *foreign direct investment* dan indeks pemberdayaan gender berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto. Variabel inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap produk domestik bruto. Dan variabel indeks persepsi korupsi tidak memiliki pengaruh terhadap produk domestik bruto. Secara simultan variabel *foreign direct investment*, inflasi, indeks pemberdayaan gender, dan indeks persepsi korupsi berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto di Indonesia. Dalam pengujian koefisien determinasi variabel-variabel bebas memberikan sumbangsih sebesar 90,5% terhadap variabel

pertumbuhan ekonomi (PDB) dan sisanya 9,5% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Tren positif pertumbuhan ekonomi tidak selalu diikuti dengan meningkatnya sektor-sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi tersebut. Dalam beberapa hal, seperti inflasi yang tinggi tidak begitu baik dampaknya terhadap perekonomian. Selain itu, sektor produksi perlu terus didorong agar perekonomian tetap positif, dengan hasil studi ini bisa menjadi saran bagi pemangku kebijakan bahwa dengan banyaknya investasi yang masuk dan intensifnya pemberdayaan gender, maka akan semakin mendorong perekonomian nasional. Adapun tindak korupsi walaupun dampaknya tidak secara langsung ke pertumbuhan ekonomi, akan tetapi harus senantiasa dicegah agar distribusi tidak terhambat, dan pembangunan ekonomi dapat berjalan efektif serta efisien.

### Ucapan Terima Kasih

Peneliti sangat berterimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam proses awal hingga akhir penelitian ini selesai.

### References

- Alif, R., & Hazmi, A. (2024). Pengaruh kemiskinan dan korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. 4(1), 1–10.
- Ambarwati, A. D., Sara, I. M., & Aziz, I. S. A. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2009-2018. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4(1), 21–27. <https://doi.org/10.22225/wedj.4.1.3144.21-27>
- Andriani, V., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Ekspor, Utang Luar Negeri, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 95–104. <https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.777>
- Bank Indonesia. (2023). Inflasi. *Bi.go.id*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>
- Boediono. (2014). *Ekonomi Moneter*. BPFE.
- Budi, S. och S. (2008). *Hukum Investasi di Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada.
- Cahyono, S. E. (2019). *Investasi dan Indonesia Maju*. *Setneg.Go.Id*. [https://www.setneg.go.id/baca/index/investasi\\_dan\\_indonesia\\_maju](https://www.setneg.go.id/baca/index/investasi_dan_indonesia_maju)
- Dikson. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Pada Periode Tahun 2010-2020. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1).
- Dima Maulika Sehany, & Maulida Nurhidayati. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Bumn Pada Tahun 2016-2020. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 92–108. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v4i2.1051>
- Djaali. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Publikasi IAIN Batusangkar.
- Faisal, L. A., Zainuri, & Cahyo, D. H. (2020). Dampak Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus 4 Negara di ASEAN. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 30–35.

- Gregory, M. (2007). Makroekonomi, Edisi Keenam. Erlangga.
- Hair J, R, A., Babin B, & Black W. (2010). Multivariate Data Analysis.pdf. In Australia : Cengage: Vol. 7 edition (p. 758).
- Hakim, A. L. (2023). Pengaruh Foreign Direct Investment, Kurs Rupiah, Tingkat Inflasi dan Industri Halal Terhadap Produk Domestik Bruto Riil di Indonesia Tahun 2014 - 2018. *Journal of Islamic Economics Development and Innovation*, 2(2), 92–93.
- Hanifah, U. (2022). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 107–126. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.275>
- Hidayat, D. N., Yusuf, A. A., & Bustomi, A. O. (2024). Faktor-Faktor Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas di Indonesia Pendahuluan. 9(1).
- Ichvani, L. F., & Sasana, H. (2019). Pengaruh Korupsi, Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah Dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean 5. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 61–72. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i1.1342>
- Jufri, A., & Bahri. (2022). Pengaruh investasi asing langsung terhadap emisi CO2 dan produk domestik bruto di Malta. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 3(2), 94–101. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v3i2.524>
- Kertati, I. (2021). Analisis Indeks Pembangunan Gender (Ipg) Dan Indeks Pemberdayaan Gender (Idg) Kota Surakarta. *Public Service and Governance Journal*, 2(01), 1. <https://doi.org/10.56444/psgj.v2i01.1960>
- Klasen, S., & Lamanna, F. (2009). The Impact of Gender Inequality in Education and Employment on Economic Growth: New Evidence for a Panel of Countries. *Feminist Economics*, 15(3), 91–132.
- Larasati, I. S., & Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh Inflasi, Ekspor dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 63(1), 8–16. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2694>
- Lestari, S., Marwah, S., & Pratiwi, O. C. (2019). Capaian Indeks Pemberdayaan Gender Kabupaten Banyumas Pasca MDGs Dalam Perspektif Regional dan Nasional. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers*, 6(November), 1–9.
- Lisa, S. (2023). Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, Ekspor Barang Dan Jasa, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 9 Negara Asean. Universitas Lampung.
- Mahriza, T., & Amar B, S. (2019). Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Investasi Asing, Tenaga Kerja Dan Infrastruktur Terhadap Perekonomian Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 691. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i3.7697>
- Makun, K. K. (2018). Imports, remittances, direct foreign investment and economic growth in Republic of the Fiji Islands: An empirical analysis using ARDL approach. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 39(3), 439–447. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2017.07.002>
- Mandasari, N. (2022). Analisis Pengarusutamaan Gender dalam Kebijakan Publik (Studi Kasus di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan

- Pengendalian Penduduk DP3AP2 Provinsi Jambi). *Ebisma (Economics, Business, Management, & Accounting Journal)*, 2(2), 50–59.
- Nadirin, M. (2017). Hubungan Antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1994.1 - 2013.4. *Jurnal Ilmiah*, 1–17.
- Novtaviana, W. (2020a). Pengaruh Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Indonesia Tahun 2014-2018. Skripsi, 1–97.
- Novtaviana, W. (2020b). Pengaruh Indeks Pembangunan Gender Dan Indeks Pemberdayaan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Pdrb) Di Indonesia Tahun 2014-2018. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Padang, D. M., Anis, A., & Ariusni. (2019). Analisis Pengaruh Kesetaraan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 969–976.
- Prawira, B., Sarfiah, S. N., & Jalunggono, G. (2017). Pengaruh Foreign Direct Investment ( FDI), Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1998-2017. *Directory Journal of Economic*, 1(1), 1–10.
- Putra, A. F., . S., & Radjamin, I. P. (2019). Investasi Asing Langsung Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Asean Periode 2004-2016. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 57–66. <https://doi.org/10.24123/jeb.v23i2.2012>
- Putri, R. P., Heriberta, H., & Emilia, E. (2018). Pengaruh inflasi, investasi asing langsung dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 13(2), 95–104. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v13i2.6625>
- Rachmawati, A. F. (2022). Dampak korupsi dalam perkembangan ekonomi dan penegakan hukum di indonesia. *Eksaminasi: Jurnal Hukum*, 1(1), 12–19.
- Sadono, S. (2013). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, C. N. P., Jumiati, A., & Muslihatinnigsih, F. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Pulau Jawa Tahun 2006-2016. *Jurnal Ekonomi Equilibrium (JEK)*, 3(1), 45–60.
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), 327–340. <https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Suyatmiko, W. H. (2021). Memaknai Turunnya Skor Indeks Persepsi Korupsi Indonesia Tahun 2020. *Integritas*, 7(1), 161–178. <https://doi.org/10.32697/integritas.v7i1.717>
- Transparansi Internasional Indonesia. (2022). Indeks Persepsi Korupsi. *Transparency.Org*. <https://www.transparency.org/en/countries/indonesia>
- Wiriani; E., & Mukarramah. (2020). Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(1), 41–50.
- Yuslin, H. (2021). Pembuktian Strategi Pengarusutamaan Gender (PuG): Analisis Capaian Indeks Pemberdayaan Gender di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 1(3), 162–170. <https://doi.org/10.11594/jesi.01.03.04>